HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 REJOAGUNG

(Skripsi)

Oleh

HELENA DONA LARASATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 REJOAGUNG

Oleh

HELENA DONA LARASATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan dan positif minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Penelitian ini menggunakan metode *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 91 peserta didik dijadikan sampel penelitian 48 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, dengan koefisien kolerasi sebesar 0,638 dengan kontribusi variabel sebesar 40,70% berada pada taraf "tinggi".

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan belajar, minat belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIPS OF STUDENT INTEREST AND PERCEPTION OF STUDENTS ABOUT THE ENVIRONMENT LEARNING IN SCHOOL WITH RESULTS OF STUDENT LEARNING MATHEMATICS HIGH CLASS OF SD NEGERI 1 REJOAGUNG

By

HELENA DONA LARASATI

The problem in thwas study was the low learning outcomes of high class students of SD Negeri 1 Rejoagung in mathematics learning. The purpose of was study to analyze and determine the relationship that was significant and positive learning interest and students' perceptions of the learning environment in schools with the mathematics learning outcomes of high-class students of SD Negeri 1 Rejoagung. Thwas study uses the ex-postfacto correlation method. The population was 91 students was used as research samples was 48 students. Data collection techniques were carried out by observation techniques, questionnaires and documentation. Data analys was used was product moment correlation and multiple correlation. The results of the study, that there was a significant and positive relationship between learning interest and students' perceptions of the learning environment in the school together with the mathematics learning outcomes of students, with a correlation coefficient of 0.638 with a variable contribution of 40.70% at the "high" level.

Keywords: *interest in learning, learning environment, learning outcomes.*

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 REJOAGUNG

Oleh

HELENA DONA LARASATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 REJOAGUNG**
Nama Mahasiswa	:	Helena Dona Larasati
No. Pokok Mahasiswa	:	1413053052
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Rapani, M.Pd.	**Dr. Darsono, M.Pd.**
NIP 19600706 198403 1 004	NIP 19541016 198003 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Dr. Darsono, M.Pd.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Agustus 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Helena Dona Larasati
NPM	: 1413053052
Program Studi	: S 1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 September 2019

Yang membuat Pernyataan

Helena Dona Larasati

NPM 1413053052

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Helena Dona Larasati, dilahirkan di Rejoagung, pada tanggal 21 Desember 1996. Peneliti merupakan anak bungsu dari enam bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nicolaus Senan dan Ibu Theresia Karsiyati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Rejoagung lulus pada tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Batanghari lulus pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Batanghari yang lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."
(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur untuk:

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Bapakku Nicolaus Senan dan Ibuku Theresia Karsiyati tercinta, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Kakak-kakakku tercinta (Brigita Niken Ika Indriyanti, Yulianus Adi Sasongko, Titus Trianggono, Petra Netty Anggarini, dan Rosa Sherly Akhiriani) yang selalu membimbing dan menjadi sumber semangatku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu saya mengucapkan bapnyak terima kasih.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan cinta dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijasah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala SD Negeri 1 Rejoagung Ibu Sri Hartati, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Pendidik kelas IV,V dan VI SD Negeri 1 Rejoagung yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
13. Peserta didik kelas IV,V dan VI SD Negeri 1 Rejoagung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, September 2019
Peneliti

Helena Dona Larasati
NPM 1413053052

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 10

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS 11
A. Kajian Teori 11
1. Matematika 11
2. Belajar 14
3. Hasil Belajar 17
4. Minat Belajar 20
5. Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 25
6. Penelitian yang Relevan 31
B. Kerangka Pikir Penelitian 34
C. Hipotesis 38

III. METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. *Setting* Penelitian 39
C. Prosedur Penelitian 40
D. Populasi dan Sampel Penelitian 41
1. Populasi Penelitian 41
2. Sampel Penelitian 41
E. Variabel Penelitian 43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 44
G. Teknik Pengumpulan Data 48

1. Observasi 48
2. Kuesioner (angket) 48
3. Studi Dokumentasi 49
H. Instrumen Penelitian 49
I. Uji Persyaratan Instrumen Data 52
1. Uji Validitas Instrumen 52
2. Uji Reliabilitas Instrumen 53
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen 54
J. Teknik Analisis Data 59
1. Uji Prasyaratan Analisis data 59
2. Uji Hipotesis 60

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 63
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian 63
1. Visi dan Misi 63
2. Sarana dan Prasarana 64
3. Pendidik dan Peserta Didik 64
B. Pelaksanaan Penelitian 65
1. Persiapan Penelitian 65
2. Pelaksanaan Penelitian 66
3. Pengambilan Data Penelitian 66
C. Data Variabel Penelitian 66
1. Data Minat Belajar 67
2. Data Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 69
3. Data Hasil Belajar 71
D. Hasil Analisis Data 73
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data 73
a. Hasil Uji Normalitas 73
b. Hasil Uji Linieritas 73
2. Hasil Uji Hipotesis 74
a. Pengujian Hipotesis Pertama 74
b. Pengujian Hipotesis Kedua 75
c. Pengujian Hipotesis Ketiga 76
E. Pembahasan 77

V. KESIMPULAN DAN SARAN 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTARA PUSTAKA 87

LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung 6
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung 41
3. Penyebaran Anggota Sampel 43
4. Skor Penilaian Jawaban Angket Minat Belajar..... 46
5. Skor Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 48
6. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Minat Belajar 50
7. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah..... 51
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar 55
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 57
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R)..... 61
11. Data Pendidik SD Negeri 1 Rejoagung..... 65
12. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Rejoagung 65
13. Data Variabel X dan Y..... 67
14. Distribusi Frekuensi Variabel X1(Minat Belajar)..... 68
15. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah)..... 70
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belaja Matematika).. 71
17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir 37
2. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X1..... 69
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X2..... 71
4. Diagram Distribusi Frekuensi Y... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 91
2. Surat Izin Uji Instrumen 92
3. Surat Izin Penelitian 93
4. Surat Keterangan dari Fakultas 94
5. Surat Izin Penelitian dari SD 95
6. Surat Keterangan Penelitian dari SD 99
7. Instrumen Pengumpul Data Minat Belajar 101
8. Instrumen Pengumpul Data Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 111
9. Angket Minat Belajar 119
10. Angket Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 128
11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Minat Belajar 132
12. Data Uji Validitas Intrumen Variabel Minat Belajar 134
13. Perhitungan Uji Validitas Intrumen Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 135
14. Data Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 136
15. Data Uji Reliabilitas Variabel Instrumen Minat Belajar 138
16. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar 139
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar 141
18. Data Uji Reliabilitas Variabel Instrumen PersepsiPeserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 143
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Intrumen Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 144

20. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 146
21. Data Variabel Minat Belajar 149
22. Data Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 151
23. Data Variabel Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung 153
24. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Minat Belajar 156
25. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah 160
26. Perhitungan Uji Linearitas antara Variabel X_1 Dan Y 167
27. Perhitungan Uji Linearitas antara Variabel X_2 Dan Y 171
28. Uji Hipotesis 176
29. Tabel Nilai-nilai r Product Moment 184
30. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t 185
31. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (X^2) 186
32. Tabel O – Z Kurva Normal 187
33. Tabel Didtribusi f (probabilita 0,05) 188
34. Foto-foto Kegiatan Penelitian 190

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan serta kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang memberi perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas 2011: 8) yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan karakter bangsa, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan sebagai pijakan peserta didik

untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak dapat terpisah dari lingkungan belajar di sekolah, tujuan pembelajaran ini sebagai tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang berhasil, khusunya dalam mata pelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah dasar tidak hanya sekedar melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi campuran atau mengahafal rumus, namun juga memperhatikan pemahaman konsep matematika yang diterima oleh peserta didik. Sulitnya mata pelajaran ini membuat pemahaman peserta didik rendah sehingga berakibat hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Menurut Sumarmo dkk. (dalam Susanto 2013: 191) bahwa hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan, dari hasil penelitian hanya diperoleh sebesar 42% daya serap rata-rata peserta didik sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika.

Detikcom (2013: 10) mengungkapkan bahwa banyak pelajar Indonesia yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini terbukti dari survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) di bawah Organization Economic Cooperation and Development (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012

lalu, mengatakan bahwa kemampuan matematika peserta didik di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Kurang dari 1 persen peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika.

Rahmantyo (2015: 5) berpendapat bahwa matematika memang sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan, karena anggapan tersebut maka peserta didik semakin tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini dapat berimbas pada pemahaman materi matematika dan kemudian pada hasil. Rendahnya hasil belajar metematika peserta didik tersebut disebabkan oleh banyak faktor.

Wasliman (dalam Susanto 2016: 12 bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internalnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka akan memperlancar proses belajar mengajar yang akan menunjang

Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan pada salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Minat belajar yang tinggi akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan harus selalu ditumbuhkan. Hartono (dalam Susanto 2016: 67) bahwa minat memberikan sumbangan besar

terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan dalam belajar juga disebabkan oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah yang baik dan memadai akan meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar.

Menurut Walgito (2004: 155) apabila kita berbicara tentang lingkungan belajar, maka kita akan membahas masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari perlatan yang memadai. Hal ini telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (9) (2013: 3) bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Lingkungan belajar sekolah mendukung untuk terciptanya suasana tenang bagi peserta didik untuk selalu belajar di sekolah. Suasana lingkungan yang mendukung tentu akan menimbulkan minat yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada bulan Maret 2018 di SD Negeri 1 Rejoagung, terdapat adanya masalah yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang belum dapat terpenuhi yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu rendahnya minat belajar peserta didik. Ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung banyak peserta didik yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada peserta didik yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh pendidik.

Observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah yang menurut peserta didik kurang menarik sehingga peserta didik cenderung merasa malas dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum optimal pada pelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik SD Negeri 1 Rejoagung kelas IV, kelas V, dan kelas VI memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran matematika karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami bilangan matematika, menghafal perkalian dan pembagian serta rumus-rumus matematika. Sulitnya mata pelajaran ini membuat pemahaman peserta didik rendah sehingga berakibat hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

No.	Kelas	Ketuntasan				∑
		Tuntas (≥ 60)		Belum Tuntas (< 60)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV	10	23,81%	32	76,19%	42
2	V	6	24%	19	76%	25
3	VI	8	33,33%	16	66,67%	24
Jumlah		24	-	67	-	91

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 60, dari seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 42 orang hanya ada 10 orang atau sekitar 23,81% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 32 orang atau sekitar 76,19% peserta didik kriteria ketuntasan minimal. Kelas V yang berjumlah 25 orang hanya ada 6 orang atau sekitar 24% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 19 orang atau sekitar 76% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan pada kelas VI yang berjumlah 24 orang hanya 8 orang atau sekitar 33,33% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 16 orang atau sekitar 66,67% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Depdikbud (dalam Suryosubroto 2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar ≥ 75% dari jumlah peserta didik, sedangkan pada data di atas ketuntasan hanya 26,37% dari jumlah peserta didik. Sehubungan dengan

pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul "Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Peserta didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Lingkungan belajar di sekolah yang belum mendukung proses pembelajaran
2. Sebagian peserta didik cenderung malas dan kurang memperhatikan pada saat pendidik menyampaikan pelajaran dikelas.
3. Sebagian peserta didik belum berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.
4. Sebagian peserta didik memiliki minat belajar yang rendah
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah yaitu minat belajar (X_1), persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah (X_2), dan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas,maka diperoleh rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
2. Hubungan antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
3. Hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Bagi Pendidik

   Memberikan masukan dan informasi pada pendidik mengenai minat belajar yang sangat penting dan lingkungan belajar yang baik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan dan memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di SD Negeri 1 Rejoagung.

4. Bagi Peneliti

   Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang berkompeten.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung dengan jumlah 91 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

   Adapun objek dalam penelitian adalah minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di SD Negeri 1 Rejoagung, yang berada di desa Rejoagung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejoagung pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Matematika

a. Pengertian Matematika

Depdiknas (2001: 7) menyebutkan bahwa matematika merupakan salah satu komponen bidang pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari," sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa: Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. (BSNP, 2006: 147).

Menurut James dan James (dalam Suwangsih, 2006: 4) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Susanto (2016: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika sangat penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika dan bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang berhubungan dengan proses menghitung yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Berlandaskan Permendiknas No. 22 tahun 2006

(BSNP, 2006: 148) tentang Standar Isi, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2016: 190) tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Menkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) adalah sebagai berikut.

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengambangkan pemikiran divergen,

orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan matematika yang berupa pemahaman konsep ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penggunaan kemampuan matematika tersebut diharapkan peserta didik dapat menghargai kegunaan matematika dengan baik melalui pembelajaran yang aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan peranan penting dalam tatanan kehidupan, yang sangat mempengaruhi masa depan serta kehidupan seseorang. Belajar adalah suatu usaha seseorang secara sadar untuk mengetahui sesuatu yang bersifat positif bagi kehidupannya. Cronbach (dalam Djamarah 2011: 13) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience.* Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut E. R. Hilgard (dalam Susanto, 2016: 3) belajar adalah suatu perubahan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud

mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Djamarah (2011: 13) mengemukakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu pengalaman baru yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

b. Prinsip Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sistematis dan kontinu yang memiliki beberapa dasar. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 18-19) belajar memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

1) Belajar berlangsung seumur hidup.
2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
5) Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak.

6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan dan usaha keras peserta didik.
8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
10) Belajar berlangsung dengan pendidik dan tanpa pendidik.
11) Belajar yang terrencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

William Burton (dalam Hamalik, 2011: 31-32) menyimpulkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going)*.
2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5) Proses belajar dan hasil belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan para peserta didik.
6) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
7) Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
8) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
9) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
10) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
11) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
12) Hasil-hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
13) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
14) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

15) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable)*, jadi tidak sederhana dan statis.

Menurut teori Gestalt (dalam Djamarah, 2011: 20-22) prinsip-prinsip-belajar sebagai berikut :

1) Belajar berdasarkan keseluruhan.
2) Belajar adalah suatu proses perkembangan.
3) Anak didik sebagai organisme keseluruhan.
4) Terjadi transfer.
5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
6) Belajar harus dengan insight.
7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan.
8) Belajar berlangsung terus-menerus.

Dari teori para ahli di atas, mengenai prinsip-prinsip belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah pengalaman sebagai suatu proses perkembangan yang berlangsung secara efektif dan akan berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, serta tujuan yang bermakna baginya. Belajar juga harus dengan isight dan berlangsung secara terus menurus dan bersifat keseluruhan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan aktivitas atau proses belajar pasti akan mengalami perubahan untuk mencapai atau mendapat hasil belajar yang baik. Susanto (2016: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

S. Nasution (dalam Purwanto, 2014: 36) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Kunandar (2011: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Artinya hasil belajar yang diperoleh merupakan usaha seseorang setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, berupa kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, psikomotor, dan afektif yang dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengembangkan sesuatu yang baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dipengaruhi dari lingkungannya. Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.
Secara rinci, uraian tersebut sebagai berikut.

1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Djaali (2011: 101) mengemukakan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Ruseffendi (dalam Susanto, 2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Sardiman (dalam Susanto, 2016: 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Hamalik (2011: 33) minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat timbul berdasarkan rangsangan secara sadar dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaaan orang lain.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2013: 57) peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Hurlock (dalam Susanto, 2016: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang.

Sardiman (2004: 83) mengemukakan ciri-ciri seorang yang memiliki minat yaitu :

1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah.

4) Lebih senang bekerja mandiri
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6) Dapat mempertahankan pendapatnya
7) Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Minat yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Rasyid (2010: 31) merumuskan indikator tentang minat belajar peserta didik antara lain.

1) Bergairah untuk belajar
2) Tertarik pada pelajaran
3) Tertarik pada pendidik
4) Mempunyai inisiatif untuk belajar
5) Kesegaran dalam belajar
6) Konsentrasi dalam belajar
7) Teliti dalam belajar
8) Punya kemauan dalam belajar
9) Ulet dalam belajar

Menurut Slameto (2013: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Djaali (2011: 125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat

belajar peserta didik ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang peserta didik:

1) Perasaan Senang
   Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Peserta didik
   Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3) Perhatian Peserta didik
   Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4) Keterlibatan Peserta didik
   Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai minat belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari empat aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari pengalaman dalam belajar. Hansen (dalam Susanto, 2016 : 57-58) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan faktor dari dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) diri peserta didik. Kedua faktor tersebut sebagai berikut.

1) Faktor *Internal*
   a) Keturunan
   b) Kepribadian
   c) Motivasi
   d) Ekspresi
   e) Konsep diri atau identifikasi
2) Faktor *Eksternal*
   a) Situasi kelas
   b) Sistem
   c) Dorongan keluarga

Menurut Zusnani (2013: 80-81) minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Kedua faktor minat tersebut sebagai berikut.

1) Faktor *Internal*
   Faktor *internal* adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor *internal* tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
   a) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar peserta didik atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Peserta didik yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
   b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam

diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

c) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

d) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar ini ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* minat belajar ini berasal dari dalam diri sendiri seperti keturunan, ekspresi, konsep diri, perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor *eksternal* minat belajar ini berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

5. Persepsi Peserta didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah

a. Pengertian Persepsi Peserta didik

Persepsi diartikan sebagai pandangan atau tanggapan seseorang yang dipikirkan atau dirasakan dari pancaindranya terhadap sebuah objek. Menurut Slameto (2013: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi

manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Walgito (2004: 87-88) yang menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Sedangkan menurut Glassman dan Hadad (dalam Irham 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpertasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan tentunya memiliki persepsi atau pandangan tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi peserta didik, bagaimana peserta didik menilai pendidiknya mengajar, bagaimana peserta didik menilai nyaman tidaknya lingkungan kelas pada saat pembelajaran, dan bagaimana peserta didik menilai kelengkapan sumber belajar di sekolah. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan

begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, pendidik harus tahu dan paham lebih dalam siapa peserta didiknya. Termasuk mengenai persepsi peserta didiknya tentang proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik adalah sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran yang ditangkap atau yang dirasakan oleh peserta didik melalui pancaindranya. Persepsi bersifat individu, karena setiap peserta didik pasti memiliki persepsi yang berbeda dan cara pandang masing-masing.

b. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Proses belajar tak lepas dari tempat atau lingkungan yang digunakan untuk menambah pengetahuan salah satunya lingkungan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian istilah di atas, dapat dibangun pengertian "lingkungan belajar" yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi. Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan secara

umum di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Ihsan (2008: 16) Lingkungan keluarga (lingkungan pertama) merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal dan kodrati. Menurut Tu'u (2004: 11) bahwa lingkungan sekolah (lingkungan kedua) merupakan lembaga pendidikan formal dimana di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Selanjutnya menurut Anshari (2004: 13) lingkungan masyarakat (lingkungan ketiga) adalah tempat dimana orang-orang hidup bersama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak-anak.

Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah. Menurut Saroni (2006: 82) lingkungan belajar di sekolah adalah keadaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Senada dengan uraian para ahli di atas, Hamalik (2011: 195) bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada di sekitar manusia yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif.

Menurut Slameto (2013: 72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar di sekolah juga dapat membentuk kepribadian peserta didik karena dalam pergaulan sehari-hari tentunya seorang peserta didik selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaankebiasaan di lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jauh lebih mudah dalam berpikir, berkreasi, dan tentunya jauh lebih produktif.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang memiliki lingkungan belajar di sekolah yang kotor, pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga timbul rasa tidak semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan berdampak pada kegagalan proses belajar dikarenakan suasana lingkungan belajar tidak kondusif dan efektif.

Walgito (2004: 155) mengemukakan apabila berbicara tentang lingkungan belajar di sekolah, maka akan membahas tentang masalah

yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Lebih jelasnya, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tempat
   Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.
2) Alat-alat untuk belajar
   Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Dalam proses belajar dan mengajar, semakin lengkap peralatan yang ada, maka PBM akan berjalan dengan lebih baik.
3) Suasana
   Suasana belajar disini adalah berbagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar peserta didik. Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar peserta didik dalam aktifitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar peserta didik. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar peserta didik, maka perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram, dan damai yang mendukung proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya.
4) Waktu
   Dalam masalah penetapan waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan dengan waktu yang sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi peserta didik masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang peserta didik harus dapat mengatur waktu dengan cermat untuk belajarnya sendiri. Dalam pengaturan waktu belajar, seorang peserta didik harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil

antara waktu untuk belajar, bermain, aktifitas lain-lain, dan waktu untuk istirahat.

5) Pergaulan
Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak bergaul dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik bagi diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan anak yang kurang baik, maka akan berpengaruh tidak baik pada diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Penelitian Karina (2017) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Persamaan antara penelitian Karina dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya minat belajar dan variabel terikatnya variabel belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan kelas yang digunakan. Penelitian Karina menggunakan mata pelajaran IPA kelas V SD

Negeri Garot Geuceu Aceh Besar, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

b. Penelitian Sri Lestari Sugiharti (2016) dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Persamaan antara penelitian Sri Lestari dengan yang peneliti laksanakan terletak pada kedua variabel, perbedaannya adalah penelitian Sri Lestari tidak menggunakan mata pelajaran dan populasi penelitian yaitu kelas V satu Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan mata pelajaran matematika dan populasi serta sampelnya yaitu kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

c. Penelitian Nainggolan (2017) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan positif dari lingkungan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017. Persamaan antara penelitian Nainggolan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu lingkungan belajar peserta didik dan hasil belajar Matematika. Perbedaannya penelitian Nainggolan menggunakan kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan, sedangkan peneliti menggunakan kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

d. Jurnal Arifin (2016) dengan hasil ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi kecamatan Bambanglipuro. Persamaannya terletak pada variabel bebas dan terikatnya yaitu lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar, tetapi pada variabel bebas peneliti menambahkan persepsi peserta didik dan pada jurnal Arifin tidak. Perbedaannya Arifin menggunakan pelajaran IPA sedangkan peniliti menggunakan pelajaran matematika, Arifin menggunakan populasi kelas V se-gugus Mulyodadi kecamatan Bambanglipuro sedangkan peneliti menggunakan kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
e. Penelitian Tresnati (2016) dengan hasil penelitian ada hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,764. Persamaan antara penelitian Tresnati dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu minat belajar dan variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaan penelitian Tresnati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu Tresnati menggunakan mata pelajaran IPS kelas V SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
f. Jurnal ilmiah Putri (2018) dengan hasil penelitian ada hubungan positif antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Persamaannya adalah kedua variabel bebas sama-

sama lingkungan belajar dan minat belajar, dan variabel terikatnya sama-sama hasil belajar matematika, tetapi peneliti lebih menekankan pada lingkungan belajar di sekolah. Perbedaannya Putri menggunakan populasi SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur sedangkan peneliti menggunakan populasi kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

B. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. Uma Sekaran dalam Sugiyono, (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir menurut Arikunto (2014: 99) merupakan bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis yang akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hasil hipotesis yang diajukan. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian.

a. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar yang baik dapat peserta didik raih dengan belajar sungguh-sungguh. Susanto (2016: 12) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, di antaranya faktor Internal dan faktor eksternal. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat dapat diartikan sebagai suatu sikap keingintahuan, rasa tertarik dan senang, serta perhatian yang menyeluruh terhadap proses belajar yang menciptakan rasa senang mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran tanpa ada rasa keterpaksaan. Dengan minat belajar yang tinggi, peserta didik akan merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil yang baik.

b. Hubungan Persepsi Peserta didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta didik

Terkait dengan hasil belajar, faktor lain yang akan dikaji adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya begitu pun

sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Peserta didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta didik

Minat belajar sangat berkaitan erat dengan proses belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan. Minat belajar muncul karna adanya perasaan senang dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang didapatkan. Minat belajar yang tinggi akan membawa berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan minat belajar yang rendah akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap hasil belajar yang dicapai. Lingkungan belajar di sekolah juga berkaitan dengan proses belajar yang terjadi di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar yang didapatkan dan lingkungan belajar yang kurang baik dan

kurang kondusif akan membawa pengaruh yang kurang baik atau kurang maksimal terhadap hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah "jika minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya jika minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menjadi kurang baik juga". Berikut adalah penjabaran dari kerangka pikir penelitian dengan gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

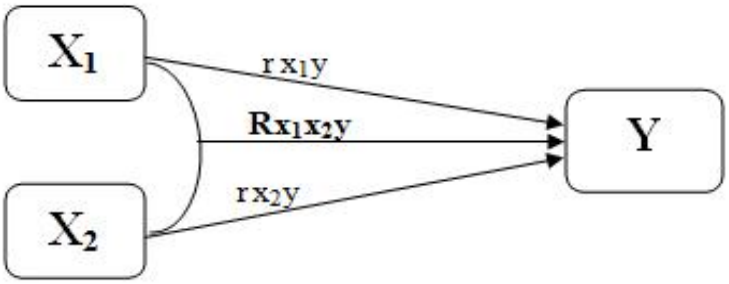

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:
X_1 = minat belajar
X_2 = persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah
Y = hasil belajar matematika
Rx_1y = koefisien korelasi antara X_1 dan Y
Rx_2y = koefisien korelasi antara X_2 dan Y
Rx_1x_2y = koefisien korelasi ganda antara X_1, X_2 dan Y
⟶ = hubungan
(Adaptasi: Riduwan, 2014: 238)

C. Hipotesis

Sugiyono (2014: 64) menyatakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin salah.

Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2014: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di SD Negeri 1 Rejoagung, yang berada di Desa Rejoagung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitin

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung Tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 91 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung Lampung Timur.
2. Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Nampirejo Lampung Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba intrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan tengah semester ganjil dari pendidik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang

lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, yang berjumlah 91 peserta didik. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	IV	42
2.	V	25
3.	VI	24
∑		91

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV,V, dan VI SD Negeri 1 Rejoagung

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sugiyono (2014: 118) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2014: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2014: 65) sebagai berikut:

$$\mathbf{n = \frac{N}{N.\ d^2 + 1}}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{n = \frac{N}{N.\ d^2+1}} = \frac{91}{91.\ 0{,}1^2+1} = \frac{91}{0{,}91+1} = \frac{77}{1{,}77} = 47{,}6 \approx 48 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 48 responden peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.3 penyeberan anggota sampel

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	IV	42 peserta didik	(42x 48) : 91= 22,15≈ 22	22 peserta didik
2.	V	25 peserta didik	(25x 48) : 91= 13,18≈ 13	13 peserta didik
3.	VI	24 peserta didik	(24 x 48) : 91= 12,65≈13	13 peserta didik
Jumlah		91 peserta didik		48 peserta didik

Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk kelas IV sebanyak 22 peserta didik, kelas V 13 peserta didik , dan kelas VI 13 peserta didik. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 responden, 48 responden dalam penelitian ini diharapkan sudah cukup mewakili pengisian angket yang peneliti bagikan.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014: 61) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sugiyono (2014: 64) variabel bebas (independen)

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. **Variabel Bebas (Independen)**

   Variabel bebas yang dilakanakan adalah minat belajar peserta didik dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah.

2. **Variabel Terikat (Dependen)**

   Variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Minat belajar (X_1)

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang mendorong individu untuk bergerak mengambil suatu keputusan dalam suatu hal dalam proses belajar dan untuk mencapainya seorang individu melakukan usaha yang sesuai.

b. Persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah (X_2)

Persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah yang digunakan untuk belajar setiap harinya.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, berupa kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, psikomotor, dan afektif yang dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, psikomotor, dan afektif yang dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung pada mata pelajaran matematika. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas tinggi.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang mendorong individu untuk bergerak mengambil suatu keputusan dalam suatu hal dalam proses belajar dan untuk mencapainya seorang individu melakukan usaha yang sesuai. Minat belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik karna semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indikator minat belajar yang dipakai adalah (1) perasaan senang, sub indikator meliputi merasa senang mengikuti pelajaran matematika dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran matematika, (2) ketertarikan peserta didik, sub indikator meliputi merasa tertarik dengan materi pelajaran matematika dan berkeinginan untuk dapat menguasai pelajaran matematika, (3) perhatian peserta didik, sub indikator meliputi memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi pelajaran matematika dan selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (4) keterlibitan peserta didik, sub indikator meliputi aktif dalam proses pembelajaran dan selalu mengikuti pembelajaran matematika dengan baik.

Data minat belajar peserta didik didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel minat belajar adalah dengan menyebar angket minat belaja kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	**Skor untuk Pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

c. Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah

Persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah adalah pandangan atau penilaian peserta didik terhadap lingkungan atau tempat yang digunakan belajar di sekolah . Indikator persepsi peserta didik yang dipakai adalah (1) tempat belajar, sub indiktor meliputi kenyamanan dan kebersihan tempat belajar dan penerangan, (2) alat-alat untuk belajar, sub indikator meliputi peralatan dan perlengkapan belajar dan sumber belajar, (3) suasana, sub indikator meliputi kebisingan di dalam lingkungan sekolah dan kebisingan di luar sekolah, (4) waktu, sub indikator meliputi waktu masuk, istirahat dan pulang sekolah dan waktu belajar, (5) pergaulan, sub indikator hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dan hubungan antara peserta didik dengan pendidik.

Data persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah didapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Tabel 5. Skor jawaban angket persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor untuk Pertanyan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Kasmadi dan Nia (2014: 76)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejoagung.

2. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian Riduwan (2014: 43). Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung pada mata pelajaran matematika.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dapat

dilihat dari kisi-kisi pada tabel 7 dan tabel 8. Peneliti mengajukan sebanyak 40 item pada angket minat belajar, dan 30 item untuk angket persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 6. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) minat belajar

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Nomor Rancangan Angket		Nomor yang Dipakai	Nomor Jadi
Minat Belajar	Perasaan senang	a. Merasa senang mengikuti pelajaran matematika	1,2,3	4,5,6	2,3,6	1,2,3
		b. Selalu bersemangat mengikuti pelajaran matematika	7,8,9	10,11,12	9,12	4,5
	Ketertarikan peserta didik	a. Merasa tertarik dengan materi pelajaran matematika	13,14, 15	16,17,18	14,15,17	6,7,8
		b. Berkeinginan untuk dapat menguasai pelajaran matematika	19,20, 21	22,23,24	20,24	9,10
	Perhatian peserta didik	a. Memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi pelajaran matematika	25,26	27,28	25,26,28	11,12,13
		b. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan	29,30	31,32	31,31	14,15

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Nomor Rancangan Angket		Nomor yang Dipakai	Nomor Jadi
		pembelajaran berlangsung				
	Keterlibatan peserta didik	a. Aktif dalam proses pembelajaran matematika	33,34	35,36	33,34,36	16,17,18
		b. Selalu mengikuti pembelajaran matematika dengan baik	37,38	39,40	38,39	19,20

Tabel 7. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) lingkungan belajar di Sekolah

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Nomor yang Dipakai	Nomor Jadi
Lingkungan Belajar di Sekolah	Tempat belajar	a. Kenyamanan dan kebersihan tempat belajar	1,2,3	1,2	1,2
		b. Penerangan	4,5,6	6	3
	Alat-alat untuk belajar	a. Peralatan dan perlengkapan belajar	7,8,9	7	4
		b. Sumber belajar	10,11,12	12	5
	Suasana	a. Kebisingan di dalam lingkungan sekolah	13,14,15	13,14	6,7
		b. Kebisingan di luar sekolah	16,17,18	16,17,18	8,9,10
	Waktu	a. Waktu masuk istirahat, dan pulang sekolah	19,20,21	19,20	11,12
		b. Waktu belajar	22,23,24	22,24	13,14
	Pergaulan	a. Hubungan antara peserta didik	25,26,27	25,26,27	15,16,17

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Nomor yang Dipakai	Nomor Jadi
		dengan peserta didik			
		b. Hubungan antara peserta didik dan pendidik	28,29,30	28,29,30	18,19,20

I. Uji Prasyarat Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung yang berjumlah 15 peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2014: 267). Data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi

Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor item
Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk α =0,05

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right).\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_i = Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
Σ_{total} = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaa uji coba instrumen angket, pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018. Responden uji coba instrumen adalah 15 orang peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Nampirejo yang bukan merupakan sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar (X_1)

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
1		-0,4605	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
2	1	0,6547	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
3	2	0,71	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
4		0,1522	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
5		0,1246	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
6	3	0,6852	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
7		0,4538	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
8		0,0138	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
9	4	0,5854	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
10		0,557	0,514	Valid	-	-	Tidak Diuji
11		-0,5441	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
12	5	0,6643	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
13		-0,3557	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
14	6	0,7124	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
15	7	0,7567	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
16		0,2079	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
17	8	0,5675	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
18		0,3225	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
19		-0,2178	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
20	9	0,6117	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
21		-0,0555	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
22		0,5363	0,514	Valid	-	-	Tidak Diuji
23		0,343	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
24	10	0,7689	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
25	11	0,5574	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
26	12	0,6689	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
27		0,1786	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
28	13	0,6015	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
29		-0,1969	0,514	Drop	-	-	Tidak

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
							Diuji
30		0,1862	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
31	14	0,7951	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
32	15	0,7048	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
33	16	0,6129	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
34	17	0,7074	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
35		0,5451	0,514	Valid	-	-	Tidak Diuji
36	18	0,6361	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
37		0,4495	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
38	19	0,5942	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
39	20	0,5811	0,514	Valid	0,952	0,532	Reliabel
40		0,0193	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji

Sumber: Hasil angket uji coba instrumen tanggal 29 Agustus 2018

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar pada tabel di atas terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasarkan pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen minat belajar, diketahui bahwa instrumen minat belajar yang akan digunakan yakni item pernyataan nomor 2, 3, 6, 9, 12, 14, 15, 17, 20, 24, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39. Item-item tersebut sudah diuji dengan uji reliabilitas (lampiran 3, halaman 138 – 142) dan didapat bahwa koefesien korelasi

(r_{11}) sebesar 0,952 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,532. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah (X_2)

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,6169	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
2	2	0,7414	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
3		0,3329	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
4		0,1371	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
5		0,1246	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
6	3	0,5928	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
7	4	0,6797	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
8		-0,1085	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
9		0,5179	0,514	Valid	-	-	Tidak Diuji
10		0,0534	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
11		0,2716	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
12	5	0,8225	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
13	6	0,6514	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
14	7	0,6208	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
15		0,0478	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
16	8	0,6979	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
17	9	0,5964	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
18	10	0,6186	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
19	11	0,6117	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{11}	r_{tabel}	**Status**
20	12	0,635	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
21		0,2745	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
22	13	0,6818	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
23		-0,6529	0,514	Drop	-	-	Tidak Diuji
24	14	0,5192	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
25	15	0,7882	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
26	16	0,613	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
27	17	0,73	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
28	18	0,6875	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
29	19	0,6005	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel
30	20	0,5456	0,514	Valid	0,941	0,532	Reliabel

Sumber: Hasil angket uji coba instrumen tanggal 29 Agustus 2018

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah (lampiran 3, halaman 135 – 137) terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasarkan pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah, diketahui bahwa instrumen minat belajar yang akan digunakan yakni item pernyataan nomor 1, 2, 6, 7, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Item-item tersebut sudah diuji dengan uji reliabilitas (lampiran 3, halaman 143 – 147) dan didapat bahwa koefesien korelasi ($\mathbf{r_{11}}$) sebesar 0,941

sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,532. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(\text{fo} - \text{fe})^2}{\text{fe}}$$

Keterangan:
X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
fo = Frekuensi hasil pengamatan
fe = Frekuensi yang diharapkan
k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k -1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakandata normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi datadinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasayarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$\mathbf{F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan minat belajar (X_1) dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut:

$$Ryx1x2 = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:
Ry_{X1X2} = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
Ryx_1 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y
Ryx_2 = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y
Rx_1x_2 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :
KD = Koefisien *determination*
r = Nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h} = \frac{R^2 \,/\, k}{(1 - R^2)/\,(n-k-1)}$$

Keterangan:
R : koefisien korelasi ganda
k : jumlah variabel independent
n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya ada hubungan yang signifikan dan positif atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan positif atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,200 dengan kontribusi variabel sebesar 4% berada pada taraf "rendah".
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,341 dengan kontribusi variabel sebesar 11,63% berada pada taraf "rendah".
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung yang ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,638 dengan kontribusi variabel sebesar 40,70% berada pada taraf "tinggi".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. **Peserta Didik**

   Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Minat belajar yang dimiliki peserta didik dalam penelitian ini cukup baik dilihat dari distribusi frekuensi data minat belajar peserta didik, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran matematika.

2. **Pendidik**

   Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika di bawah KKM. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan minat belajar yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

3. **Kepala Sekolah**

   Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa minat belajar dan lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan saling mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan minat belajar dan

meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. **Peneliti Selanjutnya**

   Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung.

Ansari, B. 2004. Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman dan. Komunikasi Matematis Siswa SMU Melalui StrategiThink-Talk-Write. (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Arifin, Syamsul. 2016. Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNY*. 3 : 252 – 261.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara, Jakarta.

BSNP. 2006. *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Detikcom. 2013. Peringkat Kemampuan Matematika Siswa di Dunia. Dalam URL https://news.detik.com/berita/d-2432402/ini-peringkat-kemampuan-matematika-siswa-di-dunia-indonesia-nomor-berapa/10 diakses pada tanggal 29 Agustus 2019.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Hamalik. 2011. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Remaja Karya, Bandung.

Hanafiah, Suhana. dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu, Yokyakarta.

Irham, Muhamad, Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Karina. 2017. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. (Skripsi). Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabet, Sukabumi.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Muncarno. 2015. *Statistika Pendidikan*. Arthawarna, Kota Metro.

Nainggolan. 2017. Hubungan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi). Universitas Negeri Medan. Medan.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakrta.

Putri, Arya. 2018. Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2 : 347-355

Rahmantyo, Fauzar. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Problem Possing terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Rasyid. 2010. *Minat Indikator-IndikatorMinat.* Bumi Aksara, Jakarta.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.

Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz, Jogjakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiharti, Sri Lestari. 2016. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Suwangsih, Erna, Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung.

Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI, Jakarta.

_____ 2013. *Penjelasan Atas PP RI No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI, Jakarta.

Tresnati. 2016. Hubungan antara Lingkungan sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo, Jakarta.

Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

UU RI No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Sinar Grafika, Jakarta.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikolog Umum*. C.V.Andi, Yogyakarta.

Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher, Jakarta Selatan.